

**ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
MATA PELAJARAN PKN KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL
DA'WAH WAL IRSYAD SEPPANGE DESA TUNGKE
KECAMATAN BENGU KABUPATEN BONE**

Nur Azizah Fitratul Awaliah¹, Andi Tabrani Rasyid², Hasanuddin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bone

¹nurazizahasisah436@gmail.com, ²anditabranirasyid@unimbone.ac.id,

³ hasanddin77@gmail.com,

ABSTRACT

This study is motivated by students' low understanding of Civics Education (PKN), resulting from teacher-centered instruction. Based on John Dewey's constructivist theory, learning becomes more effective when students are actively involved in solving problems. This study aims to describe the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Civics Education for fourth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Seppange, Tungke Village, Benua Subdistrict, Bone Regency. A descriptive qualitative approach was used, involving the fourth-grade teacher and 19 students as research subjects. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that the implementation of PBL was able to develop students' activeness, motivation, and understanding of Civics material. Students became more active in discussion, more confident in expressing ideas, and better able to reason critically in solving problems related to daily life. Although constrained by time management and differences in students' abilities, the PBL model proved effective in supporting the Civics learning process.

Keywords: *Problem Based Learning, Civics Education, understanding of material, John Dewey, fourth-grade students*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman murid pada mata pelajaran PKN akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Berdasarkan teori konstruktivisme John Dewey, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila murid terlibat secara aktif dalam proses memecahkan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKN kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Seppange Desa Tungke Kecamatan Benua Kabupaten Bone. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru kelas IV serta 19 murid kelas IV. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menegaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu mengembangkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman murid terhadap materi PKN. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan, serta mampu bernalar kritis dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari.

Meskipun terdapat hambatan pada pengelolaan waktu serta perbedaan kemampuan siswa, model ini dinilai efektif dalam mendukung proses pembelajaran PKN.

Kata kunci: Problem Based Learning, PKN, pemahaman materi

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses bertahap dalam mengembangkan wawasan, keahlian, nilai, dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus berperan krusial dalam mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diselenggarakan secara sadar dan terencana agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya secara aktif, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di sekolah dasar mempunyai peran penting dalam membekali peserta didik agar memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban sebagai warga negara, menumbuhkan nilai-nilai Pancasila, sikap demokratis, tanggung jawab,

dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari (Magdalena et al., 2020). Namun, dalam pelaksanaannya, hasil belajar dan pemahaman siswa pada mata pelajaran PKN masih belum mencapai hasil yang diharapkan (Sutrisno, 2020), sebab pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan metode ceramah sehingga keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman belum berlangsung secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dipandang mampu mengatasi persoalan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL), yakni pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan masalah nyata sebagai pemicu proses belajar sehingga peserta didik terdorong untuk aktif menganalisis dan menemukan solusi (Firdaus et al., 2021). Model ini berpusat pada peserta didik, menekankan pembelajaran aktif, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, serta penguasaan pengetahuan melalui proses menemukan solusi

atas suatu permasalahan (Reka Balqis et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Seppange Desa Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone, ditemukan bahwa pemahaman siswa kelas IV terhadap mata pelajaran PKN masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa cenderung pasif karena hanya menyimak penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif, dan capaian hasil belajar sebagian peserta didik masih berada di bawah KKM. Kondisi ini menegaskan perlunya model pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, serta partisipasi peserta didik. Model PBL dipandang berpotensi mengoptimalkan pemahaman murid, sebab mendorong peserta didik mengasah kemampuan berpikir analitis dalam menganalisis dan menyelesaikan isu-isu yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Desthalia et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan

pemahaman materi siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Seppange. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan pemahaman materi siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV di madrasah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode kajian yang bertujuan mendeskripsikan serta mengkaji kejadian, keyakinan, sikap, dan kegiatan sosial yang terjadi pada individu maupun kelompok secara alamiah, tanpa manipulasi dari peneliti (Sugiyono, 2022; Firmansyah et al., 2021).

Subjek penelitian adalah murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Seppange yang berjumlah 19 siswa (7 siswi dan 12 siswa), guru kelas IV, dan ketua yayasan, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan relevansi karakteristik subjek dengan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu mulai 27 Februari sampai

28 April 2026, di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Seppange Desa Tungke Kecamatan Bengo Kabupaten Bone.

Data diperoleh dari informan (guru dan murid kelas IV), lokasi kejadian (kelas IV pada saat pembelajaran PKN berlangsung), serta dokumen pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, LKPD, dan hasil penilaian guru. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik dengan mencocokkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, hasil observasi, dan dokumen pembelajaran.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai kebutuhan penelitian), penyajian data (menyusun data secara terstruktur dalam bentuk uraian naratif), dan penarikan kesimpulan (merumuskan hasil kajian berdasarkan informasi yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penerapan Sintaks Problem Based Learning

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas IV menerapkan model PBL pada materi "Keberagaman Sosial dan Budaya" melalui lima tahapan sintaks. Pertama, orientasi pada masalah, yaitu guru memaparkan permasalahan yang menjadi fokus pembelajaran dan membimbing siswa memahami tujuan belajar. Kedua, mengorganisasikan peserta didik, yaitu pembagian kelompok agar diskusi berlangsung kondusif dan teratur. Ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, yaitu siswa melakukan penyelidikan dan diskusi atas masalah yang diberikan melalui LKPD, dengan guru berperan sebagai pemandu. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, yaitu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, yaitu guru dan siswa melakukan tanya jawab sebagai bentuk evaluasi serta penguatan agar hasil belajar dapat

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran berpedoman pada Kurikulum Merdeka dengan menyesuaikan materi terhadap pengalaman nyata peserta didik. Dari aspek keterlibatan siswa, penerapan PBL mengembangkan keaktifan dan partisipasi murid: siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih percaya diri menyampaikan pendapat, aktif bertanya, dan mampu berkolaborasi dalam kelompok menyelesaikan tugas. Penilaian guru juga memperhatikan proses belajar, bukan hanya capaian akhir, meliputi kemampuan berkolaborasi, keaktifan berdiskusi, keterampilan menganalisis masalah, serta kemampuan mengemukakan solusi.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV dan ketua yayasan menegaskan bahwa madrasah mendukung penuh penerapan PBL karena selaras dengan semangat kurikulum yang mengutamakan pembelajaran aktif dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, penerapan PBL masih menemui sejumlah kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dibandingkan

pembelajaran konvensional, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami dan menyampaikan pendapat, kurangnya percaya diri sebagian siswa saat presentasi, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti proyektor dan akses internet. Kendala tersebut diatasi melalui bimbingan berkelanjutan, pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif, pelatihan internal guru, kegiatan *lesson study*, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model PBL pada mata pelajaran PKN mampu mengoptimalkan pemahaman materi murid kelas IV. Melalui sintaks PBL, murid tidak lagi berperan sebagai penerima informasi, melainkan menjadi pusat pembelajaran yang aktif menemukan pengetahuan, berdiskusi, dan mencari alternatif pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme John Dewey, yang menegaskan bahwa pembelajaran berlangsung lebih efektif ketika murid memperoleh pengalaman langsung dan terlibat aktif dalam menyelesaikan

permasalahan, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Temuan ini juga sejalan dengan teori *Problem Based Learning* yang menyatakan bahwa model tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir analitis, kerja sama, dan kecakapan belajar siswa. Selama penelitian, siswa tidak hanya menghafal materi PKN, tetapi memahami konsep secara lebih mendalam melalui diskusi kelompok dan mampu mengaitkan materi dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga PBL berkontribusi pada aspek kognitif sekaligus afektif dan sosial siswa. Temuan ini diperkuat oleh teori hasil belajar Hamalik (dalam Blongkod et al., 2022), yang menjelaskan hasil belajar sebagai perubahan perilaku pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan; perubahan tersebut tampak pada meningkatnya pemahaman, kepercayaan diri, kemampuan berkolaborasi, dan keterampilan berpikir analitis siswa.

Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian Apriliani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu mengembangkan keterlibatan, motivasi, dan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, meskipun penelitian tersebut lebih menekankan implementasi PBL dalam Kurikulum Merdeka secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada analisis pemahaman materi PKN murid kelas IV melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Kesesuaian juga ditemukan dengan penelitian Camellia et al. (2022) yang menjelaskan bahwa PBL mendukung terbentuknya *smart and good citizenship* melalui pengembangan berpikir kritis, meskipun penelitian tersebut lebih menekankan pembentukan karakter kewarganegaraan, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman materi. Sementara itu, penelitian ini berbeda dengan penelitian Haliza et al. (2024) yang mengkaji pengaruh media Wordwall terhadap pemahaman konsep siswa; keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memperdalam wawasan murid, namun berbeda pada strategi yang digunakan, yakni media interaktif pada penelitian Haliza et al. dan model pembelajaran berbasis masalah pada penelitian ini.

Secara keseluruhan, penerapan model PBL pada mata pelajaran PKN kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul

Da'wah wal Irsyad Seppange berperan dalam mewujudkan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan berorientasi pada peserta didik, sehingga murid tidak hanya memperoleh pemahaman konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKN kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah wal Irsyad Seppange telah terlaksana dengan baik melalui sintaks orientasi pada masalah, pengorganisasian peserta didik, bimbingan penyelidikan, penyajian hasil pemecahan masalah, serta analisis dan evaluasi. Penerapan model ini berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman murid terhadap materi PKN, ditunjukkan oleh kemampuan murid memaparkan kembali materi dengan bahasa sendiri, mengaitkan konsep dengan aktivitas sehari-hari, serta menganalisis dan memecahkan permasalahan yang diberikan.

Kegiatan diskusi kelompok juga mendorong murid menjadi lebih produktif, percaya diri, dan mampu berkolaborasi, meskipun sebagian siswa masih kurang aktif dan belum sepenuhnya percaya diri dalam menyampaikan pendapat di depan kelas.

Tingkat pemahaman murid dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, minat belajar, dan kepercayaan diri) maupun faktor eksternal (lingkungan keluarga dan strategi pembelajaran guru). Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak yayasan dan sekolah terus mendukung penerapan PBL melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai dan pengembangan kompetensi guru, guru terus mengembangkan kreativitas dalam menyusun masalah yang kontekstual serta memberi pendampingan bagi siswa yang kurang aktif, dan peneliti selanjutnya mengembangkan kajian sejenis pada jenjang pendidikan, bidang studi, atau pendekatan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, N., Sunardiansyah, S., Kamuria, K., Winata, A., & Astari, W. M. (2024). Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil

- Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol.9 No.2, 108–116.
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Jurnal Buana Pendidikan*, Vol.16 No.30, 183–193.
- Blongkod, R., Hafid, R., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Cokroaminoto Solog Kabupaten Bolaang Mongondow. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol.08, 2131–2140.
- Camellia, Nurdiansyah, E., Dianti, P., & PPKn, I. P. W. M. S. (2022). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sebagai Upaya Mewujudkan Smart And Good Citizenship. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, Vol.10 No.3, 118–124.
- Desthalia, G., Hendrikus, O., Nasozaro, H., Adrianus, B., & Tatema, H. A. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol.8 No.1, 9330–9344.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literatur Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, Vol.1 No.3, 34–46.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri. (2021). Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, Vol.13 No.2, 187–200.
- Firmansyah, M., Masrun, & S, I. D. K. Y. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.03 No.2, 156–159.
- Haliza, V. N., Dewi, D. A., & Mulyana, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.08, 16195–16221.
- Hasibuan, M. P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi. *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1, 8–15.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, Vol.2 No.3, 418–430.
- Reka Balqis, R. balqis, Elly, A., & Umam Zaid Nugroho, K. (2024). Pembelajaran Problem Based Learning Menggunakan Konteks Wisata untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *AB-JME: Al-Bahjah Journal of Mathematics Education*, Vol.2 No.2, 65–78.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2023). Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner. *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, Vol.3 No.1, 39–47.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas XI Tkro Smk Negeri 3 Semarang Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, Vol.1 No.1, 37–52.
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A.-Z. S., Badariah, P. P. N., & Rohani, T. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7 No.1, 1658–1663.